

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengambil peranan yang sangat besar dalam sejarah perkembangan hidup manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa peradapan manusia ke era globalisasi.

Dewasa ini, dalam kurun waktu memasuki abad millenium kedua, pendidikan bangsa Indonesia belum menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam menghasilkan metode – metode pembelajaran yang signifikan dan berkualitas dalam membentuk lulusan yang siap berkompetisi di dunia teknologi dan pasar globalisasi dengan tetap berorientasi kepada pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia sebagai tenaga – tenaga pembangunan dalam masyarakat, bangsa dan negara, maka sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis keterampilan dan keahlian di segala bidang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah melalui lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terus berupaya melaksanakan upaya – upaya perbaikan terhadap komponen – komponen pendidikan dan perbaikan aspek – aspek lain yang dianggap mempengaruhi kualitas pendidikan . Hal ini sesuai

dengan pendapat Wijaya, C (dalam Fisoneri 2006 : 2), yang mengatakan bahwa :
“ Lembaga pendidikan di Negara kita terus berupaya mencari struktur kurikulum sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien melalui pembaharuan dan penelitian “.Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pergantian kurikulum, pelaksanaan penataran bagi guru – guru, pengadaan sarana dan prasarana yang semakin lengkap dan sebainya.

Pada saat ini di SMK berlaku kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini disusun dengan mengacu pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Diberlakukannya KTSP ini sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK (kurikulum 2004). Dengan kurikulum KTSP ini siswa dituntut lebih mandiri, aktif serta kreatif sesuai minat kejuruan yang dia miliki.

Di dalam kurikulum SMK edisi 2006 program keahlian teknik audio video terdapat suatu program /mata diklat produktif menguasai teori dasar elektronika yang mana sebelumnya pada kurikulum KBK 2004 bernama Dasar – dasar Elektronika. Mata diklat ini merupakan salah satu mata diklat dasar kompetensi kejuruan yang diajarkan pada siswa kelas I SMK program keahlian teknik audio video. Penguasaan terhadap mata diklat ini sangatlah penting mengingat penguasaan tersebut juga diperlukan pada mata diklat yang lainnya khususnya pada mata diklat kompetensi kejuruan yang merupakan mata diklat lanjutan dari mata diklat dasar kompetensi kejuruan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) tahun 2008 dan observasi langsung pada bulan juni 2012 di SMK-TI Yapim Medan ternyata masih banyak siswa kelas 1 program keahlian teknik audio video yang mengalami kesulitan dalam hal menguasai teori dasar elektronika. Adapun beberapa penyebabnya dikarenakan kurangnya kemandirian belajar dari siswa serta minat kejuruan yang tidak sesuai dengan siswa tersebut sehingga terjadi perbedaan menguasai teori dasar elektronika . Sebagian siswa masuk ke dalam salah satu program keahlian di SMK tidak dari minatnya sendiri melainkan adanya tekanan dari luar misalnya orang tua atau hanya mengikut kepada teman saja sehingga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah siswa kurang serius. Jika minat kejuruan tersebut sesuai dengan dirinya, maka siswa akan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah dan hal ini akan berdampak timbulnya kemandirian belajar dari diri siswa tersebut. Dengan adanya kemandirian belajar dari siswa dalam proses belajar di dalam dan di luar sekolah dan dibarengi minat kejuruan yang ada pada diri siswa tersebut diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap penguasaan mata diklat tersebut dan mata diklat selanjutnya yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK-TI Yapim Medan dengan judul : **“ Perbedaan Kemampuan Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) Berdasarkan Minat Kejuruan dan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X Semester II Bidang Keahlian Teknik Audio Video SMK-Ti Yapim Medan Tahun Pelajaran 2011 / 2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas beberapa masalah dapat diidentifikasi antara lain :

1. Siswa masuk ke SMK tidak sesuai dengan minat kejuruan yang dimiliki ?
2. Kemandirian belajar dari siswa rendah ?
3. Siswa kesulitan dalam hal menguasai teori dasar elektronika ?
4. Siswa dengan minat kejuruan yang tidak sesuai ,mempengaruhi menguasai teori dasar elektronika dari siswa.
5. Kurangnya kemandirian belajar dari siswa mempengaruhi menguasai teori dasar elektronika dari siswa.
6. Minat kejuruan yang tidak sesuai menyebabkan kurangnya kemandirian belajar dari siswa sehingga siswa akan sulit menguasai teori dasar elektronika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merasa perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai perbedaan penguasaan konsep dasar listrik dan elektronika berdasarkan tingkat minat kejuruan dan tingkat kemandirian belajar. Responden penelitian adalah siswa kelas X SMK-TI Yapim Medan Bidang Keahlian Teknik Audio Video Tahun Pelajara 2011 / 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Apakah ada perbedaan menguasai teori dasar elektronika berdasarkan tingkat minat kejuruan dari siswa ?
2. Apakah ada perbedaan menguasai teori dasar elektronika berdasarkan tingkat kemandirian belajar dari siswa ?
3. Apakah ada perbedaan menguasai teori dasar elektronika berdasarkan interaksi antara tingkat minat kejuruan dan tingkat kemandirian belajar dari siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan menguasai teori dasar elektronika berdasarkan minat kejuruan yang tinggi dan minat kejuruan yang rendah dari siswa.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan menguasai teori dasar elektronika berdasarkan kemandirian belajar yang tinggi dan kemandirian belajar yang rendah dari siswa.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan menguasai teori dasar elektronika berdasarkan interaksi antara tingkat minat kejuruan dan tingkat kemandirian belajar dari siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan adalah :

1. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangan demi pengembangan teori – teori yang relevan.
2. Secara praktis, dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi guru dan pengelola Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Medan agar lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pengupayaan faktor – faktor pendukung kemampuan siswa dalam hal menguasai teori dasar elektronika.
3. Bagi siswa sebagai bahan atau pertimbangan untuk mengaktualisasikan dirinya ke hal – hal positif sehingga tercapai apa yang diinginkan.

